

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi dalam perspektif Islam merupakan kekuatan internal yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan secara sadar dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan Islam, motivasi tidak hanya dipahami sebagai dorongan psikologis, tetapi juga sebagai bentuk kesadaran spiritual dalam menjalani ibadah. Islam menegaskan bahwa perubahan dalam diri seseorang sangat bergantung pada usaha dan kemauan dari dalam dirinya sendiri, sebagaimana firman Allah Swt dalam (Q.S. Al- muzzamil 4):

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.”(Q.S Al-Muzzamil 4)

Ayat ke-4 dari Surah Al-Muzzammil mengandung perintah agar membaca Al-Qur’an dengan tartil, yaitu perlahan, jelas, dan penuh penghayatan. Dalam tafsir yang dijelaskan oleh Ibnu Katsir, tartil berarti membaca dengan tidak tergesa-gesa, melafalkan setiap huruf dengan benar, serta berhenti pada tempat yang tepat. Sementara itu, menurut Al-Qurtubi, tartil bukan hanya berkaitan dengan keindahan suara atau ketepatan tajwid, tetapi juga melibatkan kehadiran hati dalam membaca. Seseorang dianjurkan untuk merenungi setiap ayat yang dibaca sehingga Al-Qur’an tidak hanya dilafalkan oleh lisan, tetapi juga dipahami dan dihayati maknanya.

Selain pentingnya membaca Al-Qur'an secara tartil, pencapaian kemampuan membaca membutuhkan usaha dan kemauan dari anak. Prinsip tersebut dapat dikaitkan dengan Q.S. Ar-Ra'd ayat 11. Yang menjelaskan bahwa Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam konteks penelitian ini, ayat tersebut dipahami sebagai landasan nilai bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an perlu diiringi usaha nyata, seperti kemauan hadir dalam pembelajaran, mengulang bacaan, bertanya ketika mengalami kesulitan, dan memperbaiki kesalahan. Ayat ini digunakan sebagai landasan nilai penelitian, bukan sebagai bukti empiris mengenai motivasi anak.

Motivasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dapat berasal dari dua arah, yaitu dorongan yang tumbuh dari dalam diri anak (motivasi intrinsik) dan dorongan yang datang dari luar diri anak (motivasi ekstrinsik). Dorongan intrinsik tampak melalui keinginan anak untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, rasa senang ketika mengalami perkembangan, serta kesungguhan berlatih.

Dorongan ekstrinsik tampak melalui bimbingan ustazah, perhatian dan

pendampingan orang tua, pujian dan penghargaan, serta pengaruh teman sebaya dan suasana lingkungan belajar. Kedua bentuk motivasi inilah yang menjadi fokus penelitian ini, sebagai penyempurnaan dari kerangka sebelumnya yang masih menggabungkan terlalu banyak konsep (kebutuhan, harapan, dan dukungan) sekaligus. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an telah dikaji dari berbagai sudut. Sulaiman dan Alawiyah meneliti efektivitas pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analisis dan menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid yang dilaksanakan secara efektif dapat mendukung kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Artikel tersebut diterbitkan pada MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 2 Nomor 2, tahun 2024.

Penelitian Gawdy, Adisel, Eha Anna Lestari, dan Hairun Nisa' Wahyuni (2022) berjudul "Motivasi dan Bimbingan Orangtua terhadap Kelancaran Anak dalam Membaca Al-Quran". Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif di TPQ Al Jihan Kota Bengkulu dan melibatkan guru mengaji, orang tua, serta siswa TPQ. Hasil penelitian membahas bentuk motivasi dan bimbingan orang tua serta hasilnya terhadap kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama melihat motivasi dan kelancaran membaca Al-Qur'an pada lingkungan TPQ, tetapi penelitian ini mengambil fokus pada pengalaman motivasi anak di TPQ Al-

Muhajirin.

Penelitian Rahmania (2021) mengenai hubungan motivasi belajar dengan kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian tersebut memberikan dasar bahwa motivasi merupakan aspek yang penting dalam proses pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian Rahmania berorientasi pada hubungan antarvariabel, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami kebutuhan, harapan, dan dukungan yang berkaitan dengan motivasi anak.

Selanjutnya, penelitian Lisnawati, Alfaein, Rosidah, Suryani, dan Turohmah (2025) berjudul "Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Quran Menggunakan Media Audio Visual" menunjukkan bahwa media audio visual digunakan dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar Baca Tulis Qur'an. Penelitian tersebut relevan untuk memperlihatkan bahwa motivasi belajar Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang menarik. Akan tetapi, penelitian ini berbeda karena tidak menguji media atau memberikan perlakuan, melainkan menggambarkan motivasi anak berdasarkan pengalaman mereka dalam kegiatan belajar di TPQ.

Penelitian Pajrianti (2022) berjudul "Peningkatan Potensi Minat Baca Al-Qur'an pada Anak-Anak di TPQ Islamiyah Desa Pematang Duku" menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut membahas potensi minat baca Al-Qur'an dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini memiliki kesamaan

pada konteks anak dan TPQ, tetapi memiliki fokus berbeda karena penelitian ini mengkaji motivasi anak dalam mencapai kelancaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kajian mengenai pembelajaran dan kemampuan membaca Al-Qur'an telah membahas efektivitas tajwid, motivasi, bimbingan orang tua, media pembelajaran, dan minat baca. Namun, penelitian ini diarahkan pada pemahaman yang lebih khusus mengenai bagaimana motivasi anak terbentuk dalam proses mencapai kelancaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Muhajirin Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan demikian, kebaruan penelitian diletakkan pada fokus fenomena, konteks lokasi, subjek, dan pengalaman yang digali, bukan pada klaim bahwa tidak pernah ada penelitian mengenai motivasi membaca Al-Qur'an.

Fenomena nyata penelitian ini ditemukan melalui observasi awal pada 1 Desember 2025 di TPQ Al-Muhajirin Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota. Peneliti mengamati 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan yang secara konsisten hadir dan aktif mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, melakukan pengulangan bacaan, mengikuti kegiatan membaca secara bergiliran, serta mengikuti arahan ustazah. Fenomena tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menggali lebih lanjut mengenai motivasi yang berada di balik perilaku belajar tersebut.

Namun, hasil observasi awal tidak dapat langsung digunakan untuk menyimpulkan bahwa seluruh anak memiliki motivasi tinggi. Pada observasi lanjutan ditemukan bahwa sebagian anak datang lebih awal karena ingin

memperoleh giliran membaca lebih cepat (indikasi dorongan intrinsik berupa keinginan pribadi untuk berkembang). sedangkan sebagian lainnya datang untuk bermain atau membeli jajanan bersama teman (indikasi dorongan yang bersifat sosial / ekstrinsik dan bukan semata dorongan belajar). Oleh karena itu, perilaku datang lebih awal perlu dipahami bersama data wawancara dan observasi lain agar peneliti dapat membedakan alasan sosial, kesenangan, dan dorongan belajar. Cara ini penting agar kesimpulan mengenai motivasi tidak hanya didasarkan pada perilaku yang tampak.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, terdapat pula anak yang memanfaatkan waktu sebelum mendapat giliran membaca untuk mengulang bacaan, menyimak bacaan teman, bertanya kepada ustazah ketika mengalami kesulitan, dan mempersiapkan halaman Al-Qur'an yang akan dibaca. Perilaku tersebut memberikan gambaran adanya usaha belajar yang dapat dikaji sebagai bagian dari motivasi. Anak tidak hanya mengikuti kegiatan karena berada di TPQ, tetapi pada beberapa kondisi menunjukkan inisiatif untuk memperbaiki kemampuan membaca.

Pada wawancara dengan ustazah ZB pada 7 Januari 2026, yang menyampaikan bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an, salah satunya melalui kebiasaan yang datang lebih awa, an bahwa ustazah memberikan bimbinga serta penguatan sesuai kemapuan masing-masing anak.

Dengan demikian, terdapat dua sumber dorongan yang tampak saling berbaur di lapangan dorongan yang murni tumbuh dari kesadaran anak sendiri

dan dorongan yang di picu oleh faktor di luar diri anak. Namun keduanya belum pernah dipetakan dan di deskripsikan diperoleh secara terpisah dan sistematis di TPQ Al Muhajjirin.

Fenomena tersebut menjadi penting dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam karena motivasi belajar anak tidak hanya berkaitan dengan pencapaian kemampuan membaca, tetapi juga dengan proses pembentukan kebiasaan, kepercayaan diri, kedisiplinan, dan sikap positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Dengan memahami secara jernih mana dorongan yang berasal dari dalam diri anak dan mana yang berasal dari luar, Ustazah dan orang tua dapat merancang pendekatan pembinaan yang lebih tepat sasaran. Misalnya, penguatan kesadaran internal bagi anak yang masih di dominasi dorongan eksternal semata.

Dengan demikian, penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji efektivitas metode pembelajaran tertentu atau mengukur peningkatan kemampuan membaca secara kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada gambaran motivasi anak dalam mencapai kelancaran membaca Al-Qur'an, khususnya kebutuhan yang mendorong anak, harapan yang ingin dicapai, serta bentuk dukungan yang memotivasi anak selama proses pembelajaran. Fokus tersebut disesuaikan dengan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana anak memaknai proses belajar membaca Al-Qur'an, apa yang mendorong mereka untuk terus belajar dan memperbaiki bacaan,

harapan apa yang ingin dicapai, serta dukungan apa yang mereka terima dari ustazah, orang tua, teman sebaya, dan lingkungan belajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran bagi TPQ dan pihak terkait mengenai kondisi motivasi anak serta bentuk pendampingan yang dapat mendukung proses belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: **“Motivasi Anak Lancar Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Muhajirin Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kabupaten 50 Kota.”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik anak dalam mencapai kelancaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Muhajirin Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota , yang dirinci ke dalam dua sub-rumusan masalah:

- a. Bagaimana bentuk motivasi intrinsik anak dalam mencapai kelancaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Muhajirin Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota.
- b. Bagaimana bentuk motivasi ekstrinsik anak dalam mencapai kelancaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Muhajirin Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan kedalaman pembahasan, penelitian ini dibatasi pada dua bentuk motivasi anak dalam mencapai kelancaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Muhajirin Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu:

1. Bentuk motivasi intrinsik anak dalam belajar membaca al Al- Qur'an di TPQ Al Muhajjirin Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bentuk motivasi ekstrinsik anak dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al Muhajjirin Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kaabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk motivasi intrinsik anak dalam mencapai kelancaran membaca Al- Qur'an di TPQ Al muhajjirin Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kabupaten 50 Kota.
- b. Untuk mendeskripsikan bentuk motivasi ekstrinsik anak dalam mencapai kelancaran membaca Al- Qur'an di TPQ Al muhajjirin Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kabupaten 50 Kota.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik dari segi teori maupun praktik, sebagaimana dijabarkan berikut ini:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan kajian ilmiah dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya mengenai bentuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang membahas motivasi belajar, Al-Qur'an pada lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi TPQ Al-Muhajirin:

Memberikan masukan bagi pengelola TPQ dalam merancang strategi pembelajaran yang menumbuhkan motivasi intrinsik sekaligus memanfaatkan motivasi ekstrinsik secara tepat.

- b. Bagi Ustadzah:

Menjadi bahan pertimbangan dalam membedakan pendekatan pembinaan bagi anak yang didominasi dorongan internal maupun anak yang masih bergantung pada dorongan eksternal.

- c. Bagi Orang Tua:

Memberikan pemahaman mengenai bentuk dukungan (motivasi ekstrinsik) yang efektif tanpa mengabaikan pentingnya menumbuhkan kesadaran belajar anak (motivasi intrinsik).

- d. Bagi Peneliti:

Menambah wawasan, pengalaman penelitian lapangan, mengenai

motivasi belajar anak dalam konteks pendidikan Al-Qur'an dan untuk mencapai gelar S. Sos.

E. Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah pokok yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik Anak

Dorongan yang muncul dari dalam diri anak untuk belajar membaca Al-Qur'an secara tekun, aktif, dan berkesinambungan, yang tampak melalui keinginan pribadi untuk bisa membaca lancar, kepuasan diri ketika mengalami perkembangan, serta kesungguhan berlatih tanpa perlu didorong pihak lain.

2. Motivasi Ekstrinsik Anak

Dorongan yang berasal dari luar diri anak yang turut menggerakkan semangat belajar membaca Al-Qur'an, yang tampak melalui bimbingan dan penguatan ustazah, dukungan dan pendampingan orang tua, serta pengaruh teman sebaya dan lingkungan belajar TPQ.

3. Lancar Membaca Al-Qur'an

Lancar membaca Al-Qur'an adalah kemampuan anak membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, fasih, tidak terbata-bata, serta sesuai dengan kaidah dasar tajwid yang diajarkan di TPQ. Kelancaran membaca dalam penelitian ini dilihat dari kemampuan anak ketika membaca Al-Qur'an dalam proses pembelajaran berdasarkan penilaian ustadz/ustadzah serta

hasil pengamatan peneliti.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi proposal penelitian ini, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I :Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II :Bab ini membahas teori-teori yang mengenai motivasi belajar, motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, landasan nilai islam tentang motivasi belajar Al-Qur'an, serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III :Bab ini menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik kredibilitas atau keabsahan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV :Bab ini menyajikan hasil penelitian yang dikelompokkan ke dalam temuan umum, bentuk motivasi intrinsik, bentuk motivasi ekstrinsik, analisis temuan, serta implikasinya terhadap Bimbingan Konseling.

BAB V :Berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah serta saran yang disusun secara spesifik berdasarkan temuan penelitian.